

Portable Walk-in Closet Pada Interior Small Living Space

Mega Jaya Sari Je, Adi Santosa, Filipus Priyo Suprobo
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: Megajayasarije@yahoo.com ; adis@petra.ac.id

Abstrak— *Walk-in closet* merupakan media penyimpanan *fashion* berupa lemari yang cukup besar di mana manusia dapat berjalan di dalamnya. Segala kebutuhan *fashion* dapat disimpan dan ditata dengan menarik di dalam *walk-in closet*. Namun *walk-in closet* membutuhkan area yang cukup luas, sedangkan *living space* yang ada semakin lama semakin terbatas sehingga sistem *walk-in closet* pada umumnya hanya dapat dinikmati oleh masyarakat dengan *living space* yang cukup luas. Oleh karena itu dibutuhkan *storage* yang dapat secara efektif memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin berkembang. Dengan survei lapangan dan studi literatur mengenai perancangan *walk-in closet*, perancangan *portable walk-in closet* dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan media penyimpanan *fashion* dengan lebih efektif oleh sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat dengan *living space* terbatas.

Kata Kunci— *Walk-in closet*, Perancangan, Lemari.

Abstrac— *Walk-in closet* is a closet large enough to walk inside to store clothes or other fashion objects. All fashion needs can be stored and attractively furnished in it. However, a *walk-in closet* requires a fairly wide area, while the living space now days is becoming increasingly limited. Thus, a it is in general can only be enjoyed by people with large enough living space. Therefore, it needs a storage that can effectively meet the growing needs of users. With the field survey and study of the literature on the design of a *walk-in closet*, the design of *portable walk-in closet* intended to meet the needs of fashion storage media to be more effective by most people, especially people who have limited living space.

Keyword— *Walk-in closet*, Designing, Wardrobe.

I. PENDAHULUAN

Maraknya *fashion* di setiap kalangan, semakin membuat aksesibilitas *fashion* bergerak ke seluruh penjuru dunia yang akhirnya berlomba – lomba menciptakan sesuatu yang baru dan terkini untuk dipamerkan, diproduksi dan akhirnya dipasarkan pada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa *fashion* telah menjadi salah satu peluang bisnis yang berprospek dewasa ini (Nopita 150).

Fashion sendiri tidak lepas dari media penyimpanannya. Pada umumnya media penyimpanan kebutuhan pakaian yang paling dikenali masyarakat umum

merupakan lemari. Jenis media penyimpanan busana pada zaman dahulu berbeda dengan sekarang. Masyarakat zaman dulu tidak memiliki busana yang beragam seperti dewasa ini, sehingga jenis media penyimpanannya juga berbeda dan lebih sederhana.

Tidak jauh berbeda dengan *fashion*, lemari sebagai media penyimpanan sendiri telah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan *fashion* dan zaman. *Walk-in closet* merupakan salah satu contoh perkembangan lemari. Khususnya pada gaya hidup barat, *walk-in closet* sudah merupakan bagian umum dari rumah tinggal.

Walk-in closet merupakan lemari yang besar, di mana manusia dapat berjalan di dalamnya (Wikipedia). Sebagai media penyimpanan, segala kebutuhan *fashion* pakaian disimpan dan ditata di dalam *walk-in closet*. Mulai dari pakaian, celana, gaun, sepatu, sampai dengan perhiasan, semuanya ditampung dalam *walk-in closet*. Dengan adanya *walk-in closet*, penataan benda diharapkan menjadi lebih rapi dan terorganisir. *Walk-in closet* sendiri tidak jarang berada dalam ruang tidur dan menjadi unsur dekorasi ruang.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, jumlah populasi semakin berkembang pesat dan berdampak pada *living space* yang semakin terbatas sehingga sistem *walk-in closet* pada umumnya hanya dinikmati oleh kalangan masyarakat dengan gaya hidup *modern* dan memiliki *living space* yang cukup besar sementara realita masyarakat Indonesia yang ada menunjukkan bahwa *fashion* semakin marak digemari, didukung dengan perkembangan teknologi yang menyediakan beragam jejaring sosial dimana sosialita-sosialita semakin bersaing untuk memamerkan busana mereka dan mendapat perhatian banyak penggemar mereka. Tidak jarang, para sosialita juga memamerkan media penyimpanan *fashion* mereka secara keseluruhan dan menarik minat masyarakat Indonesia untuk memiliki sistem yang sama dengan idola mereka.

Berdasarkan hal tersebut, perancangan *portable walk-in closet* pada interior *small living space* dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan media penyimpanan *fashion* dengan lebih efektif dan terjangkau oleh sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki rumah tinggal dengan luasan yang terbatas.

Dari hal tersebut, perancangan *portable walk-in closet* dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan media penyimpanan *fashion* pengguna dengan lebih maksimal khususnya pengguna dengan *living space* yang terbatas.

Dalam perancangan portable walk-in closet, beberapa rumusan masalah perancangan menjadi tolak ukur perancangan ini diantaranya:

- A. Bagaimana mendesain *portable walk-in closet* pada *interior small living space* agar dapat menyimpan beragam kebutuhan busana yang bervariasi?
- B. Bagaimana mendesain sebuah *portable walk-in closet* dengan kebutuhan yang besar sementara ruang yang tersedia terbatas?
- C. Bagaimana mengemas *portable walk-in closet* secara menarik sehingga dapat menjadi unsur dekorasi ruang?

Dengan menggunakan pendekatan partisipatif serta metode kualitatif dan kuantitatif serta rumusan masalah sebagai tolak ukur, diharapkan desain dapat memenuhi tujuan perancangan yaitu menciptakan *portable walk-in closet* yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna sebagai media penyimpanan *fashion* dengan lebih maksimal, nyaman, dan ergonomis, menciptakan keselarasan antara *portable walk-in closet* dengan ruang pengguna sebagai ruang pelingkupnya.

II. ISI PERANCANGAN

Defini Walk-in Closet

Walk-In Closet merupakan sebuah lemari yang cukup besar di mana manusia dapat berjalan di dalamnya (Wikipedia), dan berguna sebagai media menyimpan kebutuhan *fashion*, mulai dari baju, gaun, kacamata, aksesoris seperti anting, kalung, gelang, jam, maupun cincin, topi, dasi bahkan sepatu. Semua keperluan *fashion* di simpan dalam sebuah ruang yaitu *walk-in closet*. Dimensi *walk-in closet* sendiri tergantung pada besar ruang yang tersedia.

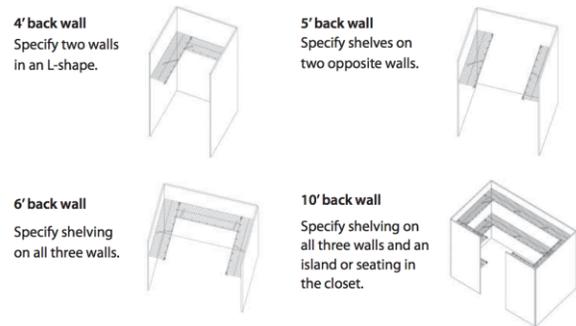
Pada umumnya pada *walk-in closet* terdapat *island* dan kursi sebagai tambahan dalam meningkatkan kenyamanan dan memberikan kemudahan ketika beraktivitas dalam *walk-in closet*.

Berdasarkan hasil kuisioner online Februari 2014 oleh Mega Jaya Sari Je kepada lebih dari 70 respondent mengenai masyarakat Indonesia dan *walk-in closet*, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum mengenal *walk-in closet*. Respondent pengguna *walk-in closet* sendiri hanya mencapai 9% dari 77 respondent yang ada, sedangkan 87% respondent yang tidak memiliki *walk-in closet* tertarik untuk memiliki.



Gambar 1. Masyarakat Indonesia dan *walk-in closet*

Walk-in closet memiliki beberapa alternatif bentukan ruang dan dimensi, namun seharusnya luasannya mencapai minimal 20m² dan memiliki lebar sirkulasi lorong mencapai 60cm [1].



Gambar 2. Alternatif bentukan ruang dan dimensi *walk-in closet*. [1]

Dinding yang stabil, akurat dan simetris akan memberikan kesan formal, yang oleh beberapa pihak dapat diperbaiki dengan menggunakan tekstur halus. Dinding berbentuk tak teratur sebaliknya terlihat dinamis. Apabila kombinasi dengan tekstur yang kasar, dinding ini dapat memberi kesan internal terhadap suatu ruang (184) [2].

Dinding berwarna terang memantulkan cahaya secara efektif dan dapat dipakai sebagai latar belakang untuk elemen-elemen yang ada di depannya. Warna-warna terang dan hangat pada dinding menimbulkan kesan hangat, sedangkan warna-warna terang dan dingin meningkatkan kesan besarnya ruang (185), [2].

Program Perancangan

A. Target Lokasi dan Dimensi Perancangan

Target utama lokasi perancangan *portable walk-in closet* berupa ruang tidur pada rumah tinggal atau hunian. Berdasarkan hasil survei *online* melalui beberapa jejaring sosial yang melibatkan 86 (delapan puluh enam) orang masyarakat umum di Indonesia (tanpa batasan usia), didapatkan pengelompokan luas ruang tidur seperti ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Survei *Online* Luas Ruang Tidur Masyarakat

RUANG TIDUR RUMAH TINGGAL									
Luas (m)	3 x 3	3 x 4	4 x 4	4 x 5	4 x 6	5 x 6	5 x 8	>5 x 8	<3 x 3
Jumlah	7	13	15	16	1	1	3	2	1

RUANG TIDUR KOS-KOSAN						
Luas (m)	2 x 3	3 x 3	3 x 4	3 x 5	4 x 4	4 x 5
Jumlah	2	3	11	1	6	1

RUANG TIDUR APARTEMEN		
Luas (m)	3 x 4	4 x 4
Jumlah	1	2

Hasil data kuisioner *online* tersebut menunjukkan luas rata-rata ruang tidur respondent. Pada data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa luas ruang tidur masyarakat Indonesia yang paling sering ditemui merupakan ruang tidur dengan luas 3m x 4m dan 4m x 4m. Luas ini yang kemudian digunakan sebagai batasan dimensi perancangan *portable walk-in closet*.



Gambar 3. Ilustrasi potensi besaran dan target peletakan *portable walk-in closet*

Berdasarkan ilustrasi pada gambar 3., target letak *portable walk-in closet* berdempetan dengan dinding ruang tidur, berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- Karena luas ruang tidur yang terbatas, maka perancangan *portable walk-in closet* memaksimalkan *volume* dengan memanfaatkan ketinggian ruang yang ada seperti lemari dan *walk-in closet* pada umumnya.
- Tinggi perancangan *portable walk-in closet* yang melebihi tinggi manusia rata-rata akan menghalangi arah pandang pengguna.
- Tinggi perancangan *portable walk-in closet* yang melebihi tinggi manusia rata-rata dapat menghalangi sirkulasi pengguna apabila diletakkan ditengah ruang tidur.

B. Bentuk Portable Walk-in Closet

Mempertimbangkan tujuan perancangan *portable walk-in closet* yang bersifat modular, bentuk yang aplikasikan merupakan bentuk dasar yaitu segi empat, baik persegi maupun persegi panjang.

Bentuk segi empat merupakan bentuk dasar yang sederhana dan paling umum digunakan sehingga proses pengolahan pada umumnya dapat lebih sederhana, lebih cepat, dan memiliki banyak *alternative*. Proses pengolahan yang lebih sederhana dan tidak rumit dapat berdampak baik pada biaya produksi. Apabila pengolahan lebih rumit dan terdiri dari proses yang cukup panjang, maka dibutuhkan biaya produksi yang lebih tinggi. Biaya produksi akan meningkat dan berdampak pada harga jual produk yang lebih tinggi.

Bentuk kotak sendiri merupakan bentuk umum yang paling sering ditemui dan dapat diterima beragam bentuk lingkungan atau layout sehingga sesuai dengan realita layout masyarakat yang ada dan dapat diterima oleh masyarakat luas, mengingat yang ditawarkan merupakan produk yang ditambahkan ke dalam ruang.

C. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang didapat dari hasil wawancara serta studi eksisting. Dari kebutuhan ruang dan fasilitas di bawah ini menunjukkan kebutuhan ruang yang ditinjau dari aktivitas yang mempengaruhi tata letak *zoning* dan *grouping portable walk-in closet*, serta besaran ruang yang ada pada *portable walk-in closet*.



Gambar 4. Kebutuhan dan aktifitas pengguna

Dari gambar 4., Besaran ruang perancangan *portable walk-in closet* ini berdasarkan kategori berikut :

- Besaran ruang berdasarkan media penyimpanan
- Besaran ruang berdasarkan pola aktivitas kegiatan

Media Penyimpanan

Jenis media penyimpanan *walk-in closet* sendiri dipengaruhi oleh jenis busana yang ada serta tata cara penyimpanan busana sendiri. Terdapat beragam jenis busana yang di simpan dalam *walk-in closet*, mulai dari busana pakaian atasan, bawahan, aksesoris kepala sampai aksesoris kaki. Semua mempunyai bentuk serta karakter masing-masing yang berbeda sehingga cara penyimpanannya juga bervariasi.

A. Media Penyimpanan Busana Lipat

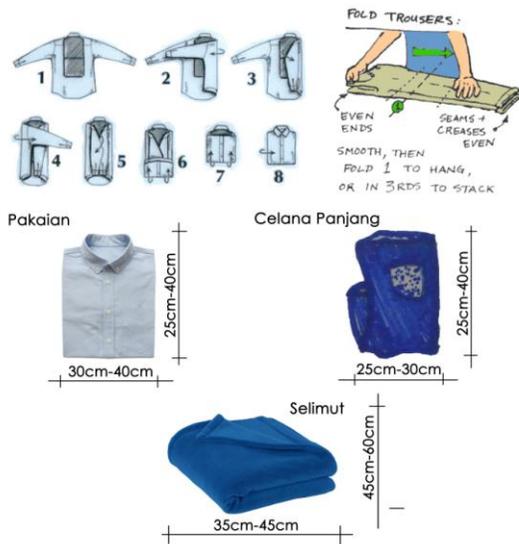
Salah satu jenis media penyimpanan yang dibutuhkan busana lipat merupakan jenis media penyimpanan berupa rak. Sebagian besar kebutuhan busana yang dikenakan sehari-hari disimpan dengan cara dilipat kemudian disusun menumpuk. Berdasarkan hasil angket "Koleksi Busana Pribadi Anda" oleh Mega Jaya Sari Je pada Februari 2014, tingkat prioritas kebutuhan busana lipat menduduki tingkat prioritas pertama dari 4 (empat) kategori. 3 (tiga) kategori lainnya merupakan fasilitas busana gantung.

Standart ukuran kebutuhan busana lipat (*folded garment*) yang pada umumnya disimpan di dalam rak menurut Canyon Creek Cabinet Plus:

Tabel 2. kebutuhan dan besaran ruang Rak penyimpanan [6]

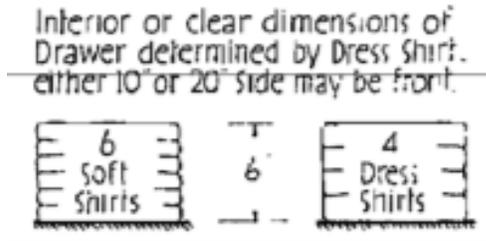
Typical Sizes of Folded Garments				
Garment	Width	Depth	Width cm	Depth cm
Sweaters, Jeans	10 – 14"	14 – 16"	25.4 - 35.6	35.6 - 40.6
T-Shirts	10 – 12"	12 – 14"	25.4 - 30.5	30.5 - 35.6
Towels/Sheets	14 – 16"	14 – 16"	35.6 - 40.6	35.6 - 40.6
Blankets	18 – 24"	14 – 18"	45.7 - 61	35.6 - 45.7
Shoes – Women's	7 – 8" (avg.)	9 – 11"	17.8 - 20.3	22.9 - 27.9
Shoes – Men's	9" (avg.)	10 – 14"	22.9	25.4 - 35.6

Berdasarkan tabel di atas, jenis kebutuhan lipat terpanjang berupa selimut, dan membutuhkan panjang 35cm–45cm, serta kedalaman mencapai 45cm–61cm. Sedangkan busana pada umumnya membutuhkan panjang 30cm–40cm dengan kedalaman mencapai 25cm-40cm. Standart ukuran tersebut berdasarkan tata cara umum melipat busana.



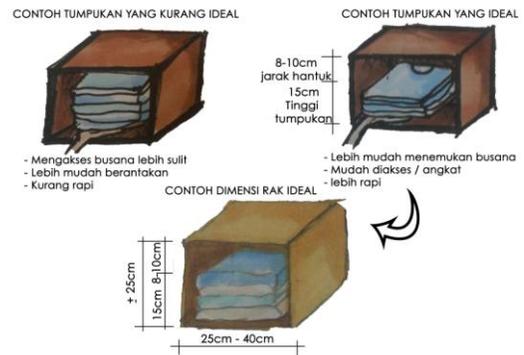
Gambar 5. Dimensi Busana Lipat

Analisis ketinggian rak yang dibutuhkan didapat berdasarkan analisis jumlah tumpukan busana lipat yang ditata dalam rak. Gambar di atas menunjukkan contoh perbedaan jumlah dan tinggi tumpukan busana lipat. Semakin tinggi busana lipat ditumpuk, tumpukan busana akan semakin mudah berantakan, terlihat tidak rapih dan semakin kurang efisien bagi pengguna untuk menemukan serta mengambil busana tersebut. Sebaliknya, apabila jumlah tumpukan lebih minim maka *display* busana akan terlihat lebih rapih dan lebih mudah untuk diakses pengguna.



Gambar 6. Tumpukan Efektif Busana Lipat [3]

Tumpukan busana ideal pada rak dan laci umumnya tidak lebih dari 15cm sehingga dapat memudahkan pengguna dalam menemukan busana yang diinginkan dan memudahkan pengguna ketika mengambil busana yang diinginkan. Untuk rak penyimpanan busana, dibutuhkan ketinggian tambahan pada rak minimal 8cm-10cm untuk mengangkat tumpukan busana ketika mengambil busana yang dibutuhkan.



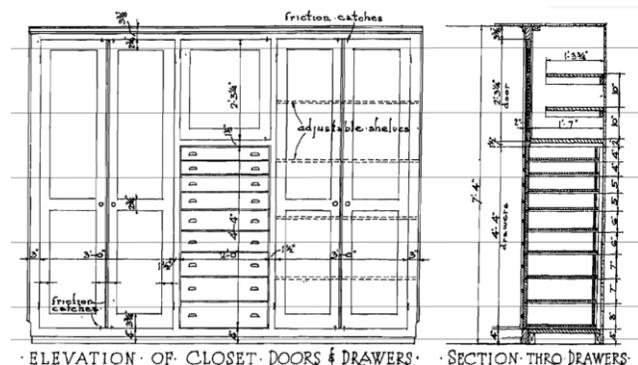
Gambar 7. Analisis Dimensi Rak Penyimpanan Busana

Selain rak, media penyimpanan busana lipat juga dapat berupa laci (*drawer*). Busana yang paling umum disimpan dalam laci merupakan kaos kaki. Tidak jarang juga aksesoris seperti dasi, perhiasan sampai busana sehari-hari seperti kaos, dan busana yang lebih bersifat *private* dan tidak ingin di *expose* seperti pakaian dalam sehingga dapat dengan rapih tersimpan di dalam laci dan tidak langsung terlihat.



Gambar 8. Laci Sebagai Media Penyimpanan Busana [4]

Dimensi laci standart yang paling sering ditemui memiliki tinggi 15cm-20cm. Namun perancangan tinggi laci juga tidak lepas dari fungsi laci sendiri terutama pada desain *custom*.



Gambar 9. Dimensi Laci [3]

Laci yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu disesuaikan dengan dimensi kebutuhan yang ada. Misalnya laci yang difungsikan sebagai media penyimpanan aksesoris seperti jam, gelang, cincin, dasi dan sebagainya, ketinggian efektif cukup 10cm-15cm, tergantung cara menyimpan aksesoris sendiri. Sedangkan lebar dan panjang laci standart menyesuaikan lemari atau *closet* dan bagian dalam laci diberi sekat sesuai kebutuhan.



Gambar 9. Laci Sebagai Media Penyimpanan Aksesoris [5]

B. Media Penyimpanan Busana Gantung

Cara penyimpanan busana tidak hanya dengan dilipat. Beberapa busana disimpan dengan cara digantung. Busana yang digantung lebih berkesan *exclusive* dan rapi selain itu busana juga akan lebih mudah dilihat dan dicari, tidak mudah kusut, serta proses menyimpan dan akses busana juga lebih mudah dari busana lipat.

Busana yang disimpan dengan cara digantung pada umumnya merupakan busana yang terbuat dari bahan yang mudah kusut dan busana yang berukuran panjang.

Standart ukuran kebutuhan busana gantung (*Hanging garment*) yang pada umumnya digantung di tiang gantungan menurut Canyon Creek Cabinet Plus:

Tabel 3. Kebutuhan Dimensi Tiang Gantung [6]

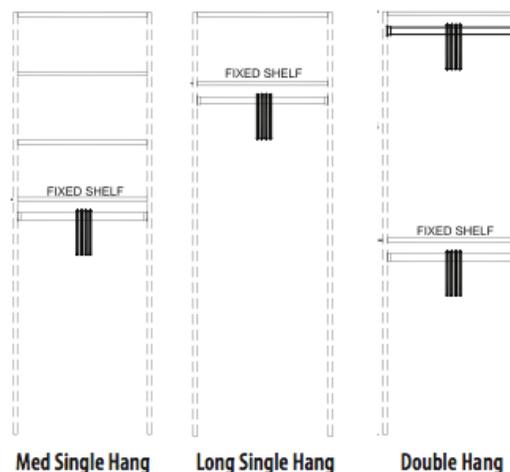
Typical Sizes of Hanging Garments				
Garment	Width	Length (includes hanger)	Width cm	Length cm
Skirts	1 – 2"	30 – 44"	2.5 - 5	76.2 - 111.8
Dresses	1 – 2"	44 – 66"	2.5 - 5	111.8 - 167.7
Blouses	1/2 – 1"	28 – 36"	1.2 - 2.5	71.1 - 91.4
Her Suits/Jackets	2 – 4"	30 – 42"	5 - 10.2	76.2 - 106.7
His Suits/Jackets	2 – 4"	38 – 44"	5 - 10.2	96.5 - 111.8
Men's Shirts	1 – 3"	38 – 40"	2.5 - 7.6	96.5 - 101.6
Adult Coats	4 – 7"	44 – 66"	10.2 - 17.8	111.8 - 167.6
Outerwear Jackets	4 – 7"	40 – 48"	10.2 - 17.8	101.6 - 121.9
Pants, hanging long	1 – 2"	41 – 52"	2.5 - 5	104.1 - 132.8
Pants, hanging folded	1 – 2"	28 – 32"	2.5 - 5	71.1 - 81.3
Robes	2 – 4"	44 – 66"	5 - 10.2	111.8 - 167.7
Formal Dresses	3 – 8"	70 – 78"	7.6 - 20.3	177.8 - 198.2

Dari daftar panjang busana yang pada umumnya digantung dalam lemari tersebut kemudian dapat dibedakan menjadi 3 kategori panjang yaitu:

- *Long hang* (gantungan panjang). Gantungan panjang pada umumnya mencakup kebutuhan gaun yang panjang, setelan jas, *coat* dan celana panjang, dan terusan panjang. *Mid hang* (gantungan sedang). Gantungan sedang pada umumnya mencakup kebutuhan setelan semi dengan panjang hingga lutut, kemeja panjang, jaket.
- *Short hang* (gantungan pendek). Gantungan pendek pada umumnya mencakup kebutuhan busana atasan seperti kaos-kaos, kemeja pendek, dan celana pendek.

Berdasarkan hasil angket "Koleksi Busana Pribadi Anda" oleh Mega Jaya Sari Je pada Februari 2014, tingkat prioritas kebutuhan busana gantung terbanyak merupakan kebutuhan gantung *short hang*, kemudian *mid hang*, lalu yang terakhir merupakan *long hang*.

Pengaplikasian tiang gantung pada *wardrobe* atau *walk-in closet* juga dapat divariasikan sesuai kebutuhan. Apabila terdapat ruang lebih pada ketinggian dalam pengaplikasian *short hang* maupun *mid hang*, tiang gantung dapat digandakan menjadi dua atau tiang gantung ganda (*double hang*). Apabila tinggi *closet* tidak mencukupi untuk pengaplikasian *double hang*, maka tiang gantung dapat divariasikan dengan tambahan rak untuk kebutuhan lipat maupun aksesoris pajangan.



Gambar 10. Contoh Variasi Penggunaan Tiang Gantung [6]

Standart tinggi jangkauan kebutuhan busana gantung (*Hanging garment*) yang pada umumnya digantung di tiang gantungan menurut Canyon Creek Cabinet Plus berupa berikut:

Tabel 4. Dimensi Standart Tiang Gantung Busana [6]

Standard Closet Pole Heights		In cm
Section Type	From Floor to Top of Pole	
Double Hang	40-1/2" and 82"	102 and 208.2
Medium Hang	54"	137.1
Long Hang	66"	167.6

Standard Heights for Accessories		In cm
Item	From Floor to Top of Item	
Valet Rod – Adult	70"	177.8
Valet Rod – Child	60"	152.4
Belt Rack – Adult	50" or belt length + 2"	127 or belt length + 5
Belt Rack – Child	42"	106.7
Tie Rack – 2 Stacked	40" and 78"	101.7
Tie Rack – Single	72"	102 and 198
Ironing Board Holder	60"	152.4

Gambar 4.8 menunjukkan :

- Sirkulasi jalan. Lebar minimal sirkulasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengakses *walk-in closet* mencapai 86cm-91cm.
- Lebar jarak akses. Jarak akses pengguna ketika meraih display mencapai 45cm.
- Mencoba sepatu. Panjang bentang pengguna ketika beraktivitas mencoba sepatu mencapai 106cm.

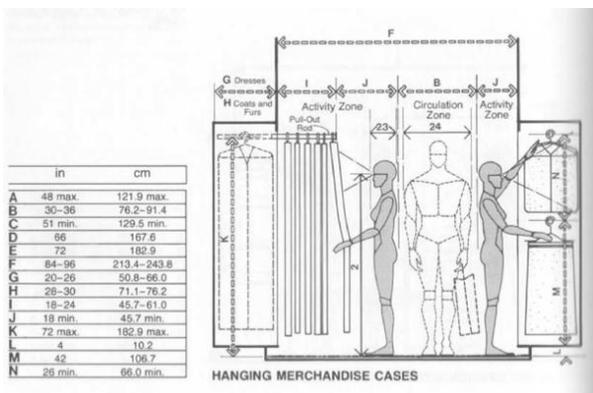
Jadi, perancangan *portable walk-in closet* tidak hanya berdasarkan dimensi media penyimpanan saja, namun harus dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan aktivitas yang ada.

Konsep Lego

Berdasarkan hasil angket “Koleksi Busana Pribadi Anda” oleh Mega Jaya Sari Je pada Februari 2014 disertai wawancara langsung dengan konsumen, dapat disimpulkan bahwa jenis busana yang dimiliki masyarakat bervariasi dengan jumlah yang berbeda, sesuai dengan pola hidup dan selera masing-masing.

Portable walk-in closet dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna agar dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, *portable walk-in closet* dirancang modular agar dapat lebih *flexible* dalam memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan kapasitas pengguna baik dari segi dimensi maupun fungsi. Dengan sistem modular, pengguna dapat menyesuaikan sendiri besar dan jumlah *portable walk-in closet* yang dibutuhkan dengan besar ruang yang dimiliki pengguna.

Dengan konsep “Lego”, pengguna dapat memilih sendiri tipe *walk-in closet* yang diinginkan. Body lemari dan aksesoris seperti sistem gantungan, laci maupun rak ditawarkan terpisah. Pengguna memilih sendiri jenis sampai jumlah media penyimpanan apa saja yang dibutuhkan sehingga ruang dalam *portable walk-in closet* dapat digunakan secara *maximal* sesuai kebutuhan dan memudahkan pengguna ketika mengakses. Secara tidak langsung, pengguna dapat mendesain sendiri *walk-in closet* yang diinginkan dan dapat menghemat pengeluaran untuk jasa desainer untuk perancangan *walk-in closet*. Pengguna juga dapat sewaktu-waktu merubah penataan *walk-in closet*, menambahkan media penyimpanan, atau menambah unit.

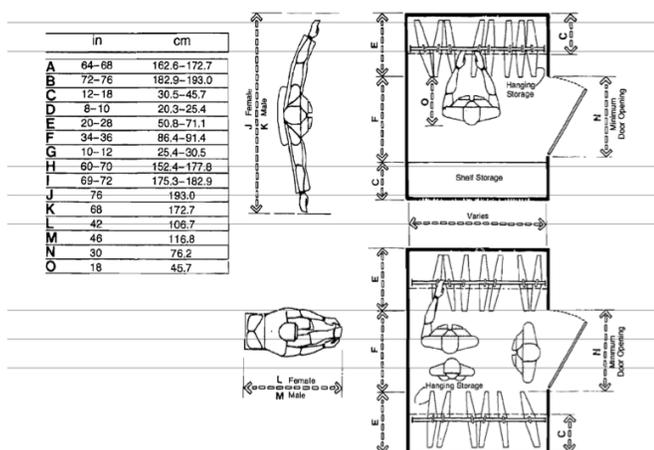


Gambar 11. Jarak Jangkau Tiang Gantung [7]

Sedangkan jarak tambahan yang dibutuhkan untuk mengakses atau mengambil busana gantung agar tidak terhantuk berupa 5cm – 10cm.

Aktivitas Walk-in Closet

Dimensi perancangan *portable walk-in closet* tidak lepas dari besaran kebutuhan ruang ketika beraktivitas dalam *walk-in closet*.



Gambar 12. Dimensional *walk-in closet* [3]

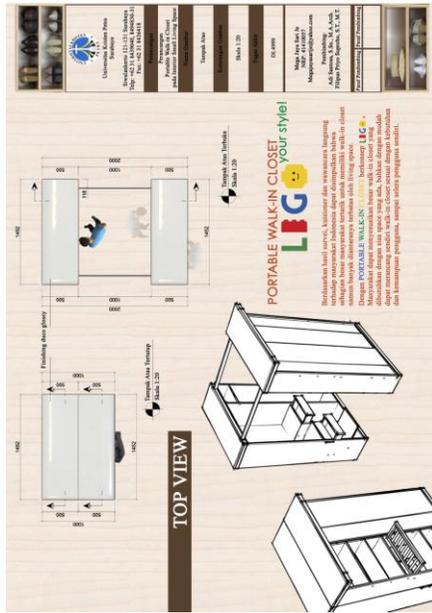
Material

Material utama yang digunakan merupakan *plywood*, sedangkan produk jadi yang ditawarkan di pasar Indonesia lebih banyak menggunakan *particle board*. Pemilihan bahan dasar *plywood* dengan pertimbangan kualitas yang lebih baik dari jenis kayu olahan lainnya. Tekstur lapisan kayu pada *plywood* lebih rapat sehingga memiliki kekuatan yang lebih baik untuk menahan beban. Selain kekuatan yang lebih baik, daya tahan terhadap air juga lebih kuat dari jenis kayu olahan lainnya dimana kelembapan merupakan masalah utama di negara tropis seperti Indonesia, dan sangat berpengaruh pada jenis kayu olahan yang pada akhirnya mengakibatkan perabot berjamur seperti pada *particle board* maupun *mdf*. Sehingga dengan pemilihan *plywood* sebagai bahan dasar *portable walk-in closet* kualitas *portable walk-in closet* dapat lebih terjamin

dan dapat menjadi salah satu keunggulan produk *portable walk-in closet*.

Finishing yang ditawarkan beragam sesuai konsep “Lego” dari *portable walk-in closet*. Pengguna dapat memilih *finishing* duco atau hpl dengan pola, warna dan *texture* yang beragam. Jangkauan harga *portable walk-in closet* beragam tergantung *finishing* dan aksesoris (isi pendukung) yang dipilih pengguna dan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pengguna, namun tetap bersaing dengan produk yang telah lebih dulu beredar di pasar Indonesia namun dengan kualitas bahan yang lebih baik.

Hasil Desain

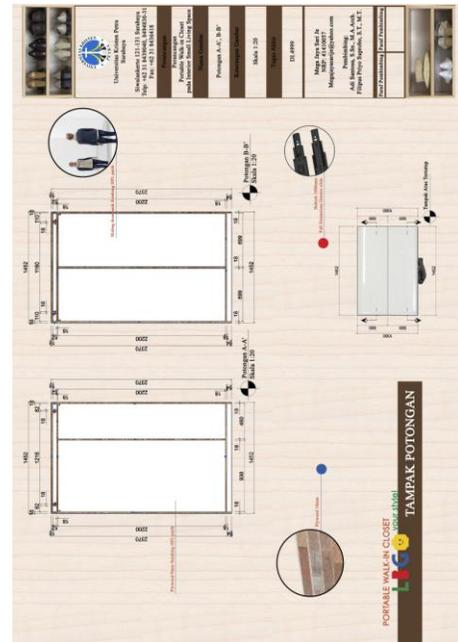


Gambar 13. Desain tampak atas

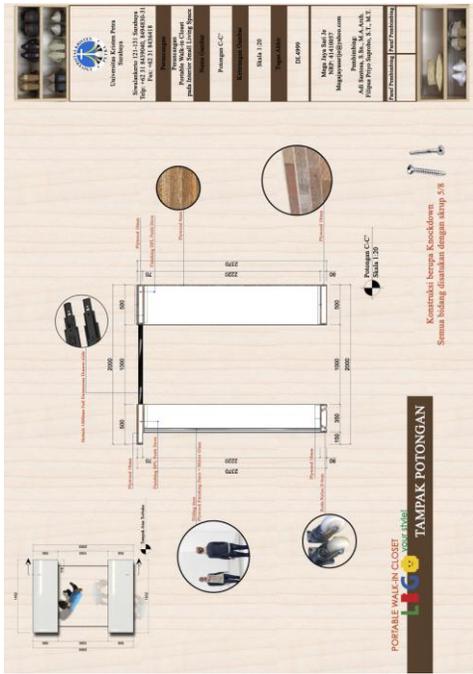
Walk-in closet dirancang dengan sistem *portable*, yaitu berbentuk lemari pada umumnya berdimensi 145cm x 85cm x 237cm dengan fungsi normal yang kemudian dapat ditarik ke depan dan membentuk ruang berupa lorong dengan fasilitas media penyimpanan pada bagian kiri dan kanan, membentuk sebuah *walk-in closet* berdimensi 145cm x 185cm x 237cm. *Walk-in closet* dapat dengan mudah diringkas kembali menjadi dimensi semula sehingga dapat menghemat ruang ketika melakukan aktivitas lain di ruang tidur hunian.



Gambar 14. Multiview

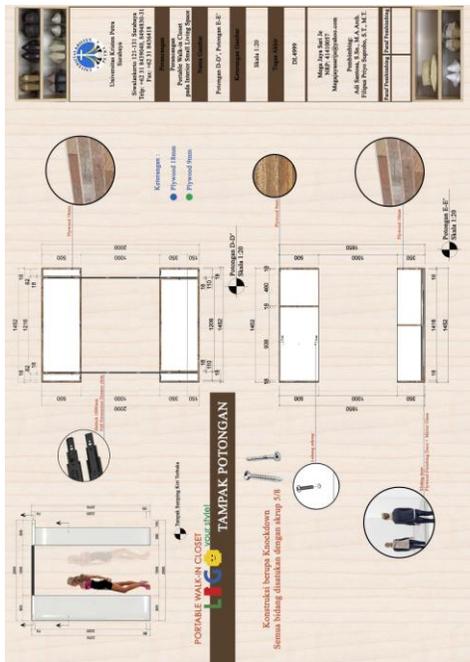


Gambar 15. Tampak potongan depan



Gambar 16. Tampak potongan samping

Dengan sistem ditarik ke depan, *walk-in closet* terbagi menjadi 2 bagian lemari. Lemari bagian depan menggunakan roda maju dan mundur yang dan bagian atas lemari depan dan belakang kemudian di satukan dengan rel sebagai pengait dan poros pergerakan agar bagian depan lemari dapat digerakkan maju dan mundur sesuai dengan jalur yang ditentukan.



Gambar 17. Tampak potongan atas



Gambar 18. Tampak produk

III. KESIMPULAN

Setelah proses perancangan dilaksanakan maka jawaban terhadap rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendesain *portable walk-in closet* pada interior *small living space* agar dapat menyimpan beragam kebutuhan busana yang bervariasi dibutuhkan pengaplikasian sistem-sistem yang sesuai sehingga dapat memaksimalkan fungsi media penyimpanan
2. Pemanfaatan *space vertical* sebagai contoh jawaban permasalahan *living space* atau luas ruang yang terbatas
3. Agar dapat mengemas *portable walk-in closet* secara menarik agar dapat menjadi unsur dekorasi ruang sementara ragam ruang yang ada beragam, maka penggunaan sistem produk modular dan konsep yang dapat mengarahkan pengguna memadukan sendiri atau mendekorasi produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dapat menjadi nilai tambahan pada produk

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mega Jaya Sari Je mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adi Santosa, S.Sn., M.A.Arch., Bapak Filipus Priyo Suprobo, S.T, M.T., Ibu Yusita Kusumarini S.Sn., M.Sn. keluarga besar penulis, serta rekan-rekan dan semua pihak yang telah berperan dalam perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Organized Living. *Closet Design Guide For New Construction*. Cincinnati: Organizedliving.com, (2012).
- [2] Ching, Francis. D. K.. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, (1996).

- [3] Panero, J., Zelnik, M., & Chiara, J. *Time Saver Standards For Interior Design and Space Planning*. McGraw-Hill: Singapore, (1992).
- [4] www.alejandra.tv
- [5] www.laclosetdesign.com
- [6] Canyon Creek Cabinet Company. *Closet Design Guidelines*. Monroe:Canyoncreek.com.
- [7] Panero, Julius and Zelnik, Martin. *Human Dimension & Interior Space*. The architectural press L.td. London, (1979).